

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menitikberatkan analisisnya pada data-data berupa angka, mulai dari pengumpulan data sampai hasil akhir yang ditampilkan. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel. Menurut Azwar (2016, hal. 8), penelitian korelasional juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi nilai antar variabel saling berkaitan. Melalui penelitian korelasional peneliti akan memperoleh informasi terkait taraf hubungan yang terjadi, bukan perihal ada atau tidaknya efek suatu variabel terhadap variabel yang lain.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah atribut atau nilai dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dicari informasinya, dipelajari, serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab munculnya variabel tergantung. Variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : *Body Dysmorphic Disorder (BDD)*
2. Variabel bebas : konsep diri

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2016, hal. 74) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan definisi terkait variabel penelitian yang didasarkan pada karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang *observable*. Definisi operasional ini akan memberikan batasan perihal maksud dari variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

3.3.1. *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Body Dysmorphic Disorder (BDD) merupakan gangguan kejiwaan yang ditandai dengan adanya perhatian terpusat, pemikiran negatif, serta kepercayaan yang salah terhadap ketidaksempurnaan fisik yang imajiner sehingga menyebabkan munculnya perilaku repetitif menyita waktu dalam hal penampilan. BDD akan diukur menggunakan skala *Body Dysmorphic Disorder* yang disusun berdasarkan enam karakteristik BDD, yakni penilaian negatif terhadap penampilan, perasaan malu terhadap penampilan, keyakinan yang salah terhadap penampilan, penghindaran terhadap situasi sosial, kamufase tubuh, dan *body checking*. Pengukuran skala tersebut memiliki ketentuan bahwa semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula BDD subjek, dan sebaliknya.

3.3.2. Konsep diri

Konsep diri merupakan seluruh pemahaman atau persepsi, perasaan, kepercayaan, sikap, dan evaluasi terhadap identitas sosial maupun identitas personal diri sendiri yang terwujud karena adanya interaksi dengan orang lain. Konsep diri diukur menggunakan skala Konsep Diri yang pernah digunakan dalam penelitian Willianto (2017). Penyusunan skala tersebut mengacu pada tiga aspek

konsep diri, yakni pengetahuan, harapan, serta penilaian. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula konsep diri subjek, dan sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2016, hal. 77). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus mempunyai karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan kelompok subjek lain. Karakteristik populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswi Prodi DIII Keperawatan UNIMUS berusia 18 – 21 tahun yang merasa tidak sempurna dari segi fisik, malu dengan penampilan fisik yang dimiliki, selalu memperhatikan penampilan fisiknya, selalu menggunakan riasan wajah setiap kali keluar rumah, dan selalu membandingkan penampilan diri sendiri dengan penampilan orang lain. Penetapan karakteristik populasi tersebut berdasarkan pada karakteristik BDD yang dikemukakan oleh Rosen dan Reiter (dalam Malida, 2019).

3.4.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara kebetulan dan memenuhi karakteristik populasi sehingga dianggap cocok menjadi sumber data (Sugiyono dalam Sulistyaningrum, 2012).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada dasarnya, sebuah penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta perihal variabel yang hendak diteliti. Oleh karena itu, dibutuhkan metode

pengumpulan data yang efisien dan akurat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai tujuannya. Terkait metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran berupa skala model Likert untuk mengukur kedua variabel.

Widoyoko (2016, hal. 115) menyatakan bahwa prinsip utama skala Likert adalah menentukan kedudukan responden pada suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Penentuan kedudukan itu dilakukan dengan cara mengkuantifikasi pernyataan responden terhadap butir-butir pernyataan yang telah disediakan. Skala Likert disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan suatu tingkatan. Masing-masing skala memiliki empat pilihan respons, antara lain : Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Skoring kedua skala dalam penelitian ini dengan penetapan skor terendah satu (1) dan skor tertinggi empat (4). Bila subjek merespons pernyataan *favorable* : Sangat Tidak Sesuai = 1, Tidak Sesuai = 2, Sesuai = 3, Sangat Sesuai = 4. Sementara itu, bila subjek merespons pernyataan *unfavorable* : Sangat Tidak Sesuai = 4, Tidak Sesuai = 3, Sesuai = 2, Sangat Sesuai = 1.

3.5.1. Skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Body Dysmorphic Disorder (BDD) diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan karakteristik BDD sesuai pendapat Rosen dan Reiter (dalam Malida, 2019), yaitu penilaian negatif terhadap penampilan, perasaan

malu terhadap penampilan, keyakinan yang salah terhadap penampilan, penghindaran terhadap situasi sosial, kamuflase tubuh, dan *body checking*. Instrumen pengukuran ini terdiri atas item-item pernyataan yang mendukung variabel penelitian (*favorable*).

Tabel 3.1. *Blueprint* skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Karakteristik BDD	Jumlah item
Penilaian negatif terhadap penampilan	6
Perasaan malu terhadap penampilan	6
Keyakinan yang salah terhadap penampilan	6
Penghindaran terhadap situasi sosial	6
Kamuflase tubuh	6
<i>Body checking</i>	6
Total	36

3.5.2. Skala Konsep Diri

Konsep diri diukur menggunakan skala Konsep Diri yang pernah digunakan dalam penelitian Willianto (2017). Pada penelitian itu skala konsep diri yang digunakan memang ditujukan bagi dewasa awal, tetapi bila digunakan untuk penelitian ini masih sesuai tanpa merubah item-item pernyataan yang ada di dalamnya. Batas uji kesahihan item skala tersebut adalah r hitung $\geq 0,253$ dan dari hasil pengujian diperoleh koefisien validitas $0,253 - 0,621$, sedangkan koefisien reliabilitasnya sebesar $0,914$ ($\alpha = 0,914$). Skala Konsep Diri disusun berdasarkan tiga aspek konsep diri, yakni pengetahuan, harapan, serta penilaian. Instrumen pengukuran ini terdiri atas item pernyataan yang mendukung variabel penelitian (*favorable*) dan item pernyataan yang tidak mendukung variabel penelitian (*unfavorable*).

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Uji validitas alat ukur

Azwar (dalam Matondang, 2009) berpendapat bahwa validitas merupakan tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dengan tepat dan cermat. Sebuah alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menampilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengukuran tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada skala BDD, yakni dengan cara menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor total yang didapatkan dari jawaban subjek atas skala tersebut. Item dalam skala dikatakan valid apabila koefisien korelasinya bernilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono dalam Ananthi, 2018). Koefisien tersebut diperoleh melalui teknik korelasi *Product Moment*. Selanjutnya, guna menghindari *over estimate* ketika menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor total maka peneliti akan menerapkan teknik *Part Whole*.

3.6.2. Uji reliabilitas alat ukur

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kemampuan sebuah alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Matondang, 2009). Sebuah hasil pengukuran dapat dipercaya apabila ketika dilakukan pengukuran berkali-kali pada kelompok subjek yang sama menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama pula. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 (Janti, 2014).

3.7. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan karena mampu menampilkan kesimpulan dari suatu penelitian dengan memperhitungkan aspek validitas. Selain itu, analisis statistik juga bekerja menggunakan angka-angka, bersifat objektif, serta dapat digunakan hampir pada seluruh bidang penelitian (Sholikhah, 2016). Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel konsep diri dengan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) adalah metode *Correlation Product Moment Pearson*.

